

KHUTBAH JUM'AT

ISRA' WAL MI'RAJ NABI MUHAMMAD SAW

Oleh : Dr. Abdul Aziz, M.Pd.I.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمْ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ دَائِبِينَ وَسَخَّرَ لَكُمْ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۖ وَعَاءَتَكُمْ مِنْ كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا إِنَّ الْإِنْسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ لَا رَسُولَ إِلَّا نَبِيُّ بَعْدَهُ
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
والتَّابِعِينَ وَتَابِعِ التَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَ سُنَّتَهُ وَجَمَاعَتَهُ مِنْ يَوْمِ السَّبْيِ
الْأُولَيْنِ إِلَى يَوْمِ النَّهْضَةِ وَالدِّينِ أَمَّا بَعْدُ
فَيَا عِبَادَ اللَّهِ ، أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ،
وَقَالَ تَعَالَى يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

يا معاشر المسلمين وزمرة المؤمنين رحمكم الله

Puja dan puji syukur marilah senantiasa kita panjatkan kahadlirat Allah SWT. karena berkat, taufiq, hidayah dan rahmatNYA pada kesempatan yang mulia dan bahagia ini kita semua bisa melaksanakan ibadah shalat jum'at secara berjama'ah tanpa halangan satu apapun, shalatullah wa salamuhu semoga tetap tercurahkan keharibaannya yang suci nan ma'shum junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW berikut para keluarga, sahabat,

tabi'in, tabi' tabi'in, ulama waratsatul ambiya' hingga kekita semua, mudah mudahan kita semua senantiasa diakui ummat baginda kita Rasulillah Muhammad SAW dan mendapatkan syafa'atnya di yaumul akhir kelak.
Allahumma Amien

Melalui mimbar khutbah jum'at ini perkenankan kami mengajak seluruh jama'ah shalat jum'at, agar senantiasa meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah SWT. Yaitu dengan melaksanakan apa yang diperintahkanNYA dan menjauhi apa yang dilarangnya.

يا معاشر المسلمين وزمرة المؤمنين رحمكم الله

Menurut kalender hijriyah peringatan Isra' Mi'raj pada 27 Rajab 1443 H. bertepatan dengan hari senin, tanggal 28 Februari 2022 yang akan datang. Momentum agung ini terjadi pada saat Nabi Muhammad SAW berusia 51 tahun, setelah banyak mengalami peristiwa yang memilukan serta menguji ketabahan Nabi. Ada tiga peristiwa penting yang melatarbelakangi terjadinya Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. tiga peristiwa yang meninggalkan luka mendalam dalam hati beliau. Demikian berat peristiwa itu dirasakan oleh Nabi, sehingga para ahli sejarah peradaban Islam menyebutnya dengan istilah Aamul Huzni atau tahun kesedihan;

1. Wafatnya paman Nabi yaitu Abu Thalib, seorang paman yang sangat dicintainya, paman yang selama bertahun-tahun mengasuh dan membackup dakwahnya. Sejak beliau berusia delapan tahun sampai diantar ke gerbang kebahagiaan ketika Nabi menikah dengan Siti Khadijah dalam usia 25 tahun. Abu Thalib sangat mencintai Nabi,

melindungi dari berbagai tantangan dan rongrongan yang datang dari Musyrik Quraisy, menjadi pelindung dan perisai bagi Nabi dari segala tindakan musuh. Abu Thalib adalah pemimpin Quraisy yang berwibawa disegani berbagai kalangan.

2. Wafatnya Sayyidah Khadijah, istri yang sangat dicintainya, Istri yang senantiasa mendampingi selama bertahun-tahun dalam segala suka dan duka, wanita bangsawan Quraisy yang memiliki sifat keibuan yang luhur, selalu membahagiakan Nabi dalam segala kehidupannya, senantiasa mendukung kegiatan dakwah Nabi, Perananannya begitu besar dalam perjuangan Nabi Muhammad SAW. menghibur Nabi dari segala kesedihannya, selalu membela Nabi dari segala rintangan dan tantangan hingga wafat, besarnya cinta dan kasih sayang Nabi pada Sayyidah Khadijah, setelah wafatnya pun Nabi selalu mengingatnya. Allah tidak menggantikan untukku seorang yang lebih baik dari Khadijah, seorang yang pertama kali beriman kepadaku, pada saat orang lain mendustakan aku, senantiasa mencintaiku tatkala banyak orang membenciku, mengorbankan seluruh harta kekayaannya dalam mensyi'arkan Agama Allah.
3. Sepeninggal Sang Paman dan istri tercinta, Nabi Muhammad mengalami banyak kesulitan, tekanan, intimidasi dan kekerasan dari orang-orang Kafir Quraisy semakin hari semakin masif dan eskalatif, terlintas dalam benak Nabi untuk melakukan hijrah ke Thaif, Rasul menaruh harapan semoga kaum Tsaqif yang menduduki wilayah Thaif yang amat subur

dengan udara sejuk itu mau menerima agama Allah SWT. sebuah kota kecil yang kini sering dipakai tempat peristirahatan di musim panas karena hawanya sejuk, berjarak 60 km sebelah timur laut Kota Mekah. Sesampainya di Thaif, Nabi memasuki kota itu dengan penuh harapan, namun harapan dan keinginan Nabi menjadi sirna, ketika menerima sambutan yang sangat mengecewakan, mereka menolak kedatangan Nabi Muhammad, mereka tolak dengan kasar, mereka mengkhianati kebiasaan bangsa Arab, yang selalu menghormati tamunya. Mereka mengusir Nabi dengan kasar, bahkan dilempari dengan batu. Nabi menghindar dan berlindung di bawah pohon anggur milik Uthbah dan Syaibah. Kaki dan kening Nabi mengucurkan darah, menghadapi penghinaan yang teramat keras dan menyakitkan, Nabi tidak mengutuk mereka, namun beliau melantunkan do'a, beliau menengadah ke langit, hanyut dalam untaian do'a pengaduan yang sangat mengharukan.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَشْكُو إِلَيْكَ ضَعْفَ قُوَّتِي وَقِلَّةَ حِيلَتِي وَهَوَانِي عَلَى النَّاسِ أَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِينَ وَأَنْتَ رَبُّ الْمُسْتَضْعَفِينَ وَأَنْتَ رَبِّي إِلَى مَنْ تَكَلِّمُنِي إِلَى بَعِيدٍ يَتَجَهَّمُنِي أَمْ إِلَى عَدُوِّ مَلَكَتُهُ أَمْرِي؟ إِنْ لَمْ يَكُنْ بِكَ عَلَيَّ غَضَبٌ فَلَا أَبَالِي غَيْرَ أَنْ عَافَيْتَكَ هِيَ أَوْسَعُ لِي. أَعُوذُ بِنُورِ وَجْهِكَ الَّذِي أَشْرَقَتْ لَهُ الظُّلُمَاتُ وَصَلَحَ عَلَيْهِ أَمْرُ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ أَنْ يَجِلَّ عَلَيَّ غَضَبُكَ أَوْ أَنْ يَنْزِلَ بِي سُخْطُكَ لَكَ الْعُنْتَبَى حَتَّى تَرْضَى وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِكَ

Artinya :

Wahai Allah Tuhanku, kepada-Mu aku mengadukan kelemahan diriku, kekurangan daya upayaku dan kehinaanku dihadapan sesama manusia. Wahai Allah Yang Maha Kasih dari segala kasih, Engkau adalah pelindung orang-orang yang lemah dan teraniaya. Engkau adalah pelindungku. Tuhanku, kepada siapa Engkau serahkan diriku? Apakah kepada orang jauh yang membenciku atau kepada musuh yang menguasai diriku. Tetapi asal Kau tidak murka padaku, aku tidak perduli semua itu. Rahmat dan karunia-Mu lebih luas bagiku, aku berlindung dengan cahaya-Mu yang menerangi segala kegelapan, yang karenanya membawa kebahagiaan bagi dunia dan akhirat, daripada murka-Mu yang akan Kau timpakan kepadaku. Engkaulah yang berhak menegurku sehingga Engkau meridhaiku. tiada daya dan upaya kecuali dari-Mu.

Demikianlah peristiwa-peristiwa penting yang terus menguji ketabahan Nabi, menjelang beliau mendapatkan kehormatan yang agung, yaitu di Isra' dan di Mi'rajkan dari Masjidil Haram menuju Masjidil Aqsho, kemudian naik kelangit pertama sampai kelangit ketujuh hingga ke Sidratil Muntaha, untuk mendapatkan perintah shalat langsung dari Allah SWT. Dalam Al Qur'an Allah SWT. Berfirman

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَىٰ بِعَبْدِهِ ۗ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا الَّذِي بَرَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنَ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

Artinya :

Maha Suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al Masjidil Haram ke Al Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi

sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (QS. Al Isra' : 1)

Malaikat Jibril membelah dada Nabi Muhammad SAW dan membersihkannya dengan menggunakan air zamzam sebanyak empat kali.

1. Saat Nabi Muhammad SAW berusia empat tahun dan masih tinggal bersama dengan ibu susunya, Sayyidah Halimah As Sa'diyah, di kampung Bani Sa'd. Ketika itu Malaikat Jibril AS. mendatangi Muhammad kecil waktu dia sedang bermain dengan teman-temannya. Malaikat Jibril kemudian membelah dada Muhammad kecil, kemudian meletakkan hati Nabi Muhammad SAW itu di atas nampan emas dan membersihkannya dengan menggunakan air zamzam. Lalu mengembalikannya seperti sedia kala.
2. Ketika Nabi Muhammad berusia 10 tahun, mendekati usia taklif (mukallaf), dada Nabi Muhammad juga dibelah lagi. Hatinya dibersihkan oleh Malaikat Jibril dengan air zamzam.
3. Ketika Malaikat Jibril membawa wahyu pengangkatan Nabi atau saat usia Nabi Muhammad 40 tahun.
4. Ketika Nabi Muhammad SAW mau Isra' Mi'raj, Malaikat Jibril membelah dada Nabi Muhammad dan membersihkan hatinya.

Dalam perjalanan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW menyaksikan ummat manusia yang bermacam-macam warnanya;

1. Orang-orang yang gemar bersedekah atau berinfaq, Nabi Muhammad SAW melihat golongan ini memanen tanaman yang baru ia tanam. Setelah dipanen, tanaman tersebut tumbuh kembali. Begitupun seterusnya sehingga hasil panen mereka melimpah ruah. Mereka adalah orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah SWT.
2. Orang-orang yang berpegang teguh pada agama Allah SWT. Nabi mencium bau harum yang luar biasa, berasal dari keluarga besar Sayyidah Masyitah yang dimasak hidup-hidup oleh Fir'aun karena tidak mau mengakuinya sebagai Tuhan.
3. Pemalas mengerjakan shalat fardhu, Nabi melihat sekelompok orang yang kepalanya mereka pecahkan sendiri, kepala tersebut utuh kembali, setelah itu, mereka pecahkan kembali, begitu seterusnya. Jibril menjelaskan bahwa mereka adalah orang-orang yang kepalanya berat untuk melaksanakan shalat fardhu sehingga tidak melaksanakannya.
4. Orang-orang yang enggan bersedekah, Nabi Muhammad SAW menyaksikan orang yang memakan pohon dhari' (pohon kering dan berduri), zaqqum (tumbuhan yang rasanya pahit) dan batu panas. Ketika ditanyakan kepada Jibril, orang-orang ini adalah orang yang tidak mau bersedekah.
5. Pezina yang lebih memilih wanita lain di luar istrinya sendiri, orang ini menggenggam daging bagus dan daging busuk. Namun orang-orang itu memilih memakan daging busuk dari pada daging bagus yang dibawanya.
6. Para maling, perampok, pembegal dan koruptor, Nabi Muhammad SAW melihat sekelompok orang melewati jalan yang dipenuhi kayu bakar, saat melewati tumpukan kayu bakar, sekelompok orang tersebut terbakar.
7. Pemakan harta riba, golongan ini berenang di sungai yang penuh darah dan batu membara, sambil berenang sambil minum air darah dan batu membara tersebut.
8. Rakus jabatan, golongan orang yang memikul kayu bakar di pundaknya, terus menambah kayu bakar yang dipikulnya walaupun sebenarnya mereka tidak kuat lagi memikulnya.
9. Para muballigh yang tidak mengamalkan ucapannya, sekelompok orang yang lidah dan mulut mereka dipotong dengan menggunakan gunting besi. Setelah dipotong, mulut dan lidah mereka tumbuh seperti semula dan dipotong lagi, begitu seterusnya.
10. Orang yang suka menyerang kehormatan orang lain, sekelompok orang berkuku panjang yang terbuat dari tembaga panas. Mereka mencakar-cakar muka mereka dengan kuku tersebut. mereka adalah orang-orang yang suka mencaci maki dan menebar kebencian.
11. Provokator, sebuah lubang kecil, keluarlah seekor sapi yang besar dari lubang tersebut. Sapi itu tidak mampu kembali masuk ke lubang tersebut karena terlalu besar. perumpamaan bagi manusia yang melakukan provokasi sehingga menimbulkan masalah yang besar, dan tidak mampu menyelesaikan masalah besar tersebut.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارَكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيمُ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِي الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ وَرَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْ كُلِّ صَحَابَةٍ رَسُولِ اللَّهِ أَجْمَعِينَ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ عَلَى نِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ وَالْإِحْسَانِ يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ وَلَكَ الْمُلْكُ وَلَكَ الشُّكْرُ يَا مَعْبُودُ حَمْدًا الشَّاكِرِينَ حَمْدًا النَّاعِمِينَ حَمْدًا الْيُوفَى نِعْمَهُ وَيُكَافِي مَزِيدَهُ يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لَجَلَالِ وَجْهِكَ الْكَرِيمِ وَلِعَظِيمِ سُلْطَنِكَ رَبِّ أَوْزَعْنَا أَنْ نَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيْنَا وَعَلَى وَالِدِنَا وَأَنْ نَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنَا بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبُّنَا لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنَا وَنَحْنُ عَبْدُكَ وَنَحْنُ عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْنَا وَنَعُودُكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْنَا وَنَبُوءُكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيْنَا وَنَبُوءُكَ بِذُنُوبِنَا فَاعْفِرْ لَنَا فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ إِنَّهُ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ وَيَا قَاضِيَ الْحَاجَاتِ ، اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْعِلَاءَ وَالْبَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالطَّعُونَ وَالْفَحْشَاءَ وَالْمُنْكَرَ وَالْبَغْيَ

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَةِ وَذَكَرَ الْحَكِيمِ وَتَقَبَّلَ اللَّهُ مِنَّا وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ، وَأَقُولُ قَوْلِي هَذَا فَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ

KHOTBAH JUM'AT KEDUA

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا رَسُولَ وَلَا نَبِيَّ بَعْدَهُ
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِينَ وَتَابِعِ التَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَ سُنَّتَهُ وَجَمَاعَتَهُ مِنْ يَوْمِ السَّبْيِ إِلَى الْوَالِدِينَ إِلَى يَوْمِ النَّهْضَةِ وَالدِّينِ أَمَّا بَعْدُ
فَيَا عِبَادَ اللَّهِ، أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ، وَقَالَ تَعَالَى يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

وَالزَّلَازِلَ وَالشَّدَائِدَ وَالْمِحْنَ وَسُوءَ الْفِتْنَةِ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ عَنْ
بَلَدِنَا إِنْدُونَيْسِيَا خَاصَّةً وَسَائِرِ الْبُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ
الرَّاحِمِينَ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ، رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي
الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ بِفَضْلِ سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا
يَصِفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

عِبَادَ اللَّهِ ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُنَا بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ فَادْكُرُوا اللَّهَ
الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ وَاسْأَلُوهُ مِنْ فَضْلِهِ
يُعْطِكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ أَقِمِ الصَّلَاةَ ثُمَّ السَّلَامُ
عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ